ANDRAGOGI 4 (2), 2022, 284-304.
P-ISSN: 2716-098X, E-ISSN: 2716-0971

Article Type	:	**Research Article**
Date Received	:	**08.05.2022**
Date Accepted	:	**08.06.2022**
Date Published	:	**09.09.2022**
DOI	:	**doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66**

PENERAPAN PENGHARGAAN PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SD ISLAM AL-HUSAIN PENGASINAN, DEPOK, JAWA BARAT

Wahyudin
Institut PTIQ Jakarta, Indonesia (wahyudin@gmail.com)

Kata Kunci :
Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Penghargaan, Perilaku Positif

Abstrak
Penelitian ini melihat hasil dari metode penghargaan yang digunakan oleh pengajar Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Al-Husain Pengasinan, Depok, Jawa Barat. Metode penghargaan diterapkan di SDI Al-Husain dengan cara memberikan apresiasi berupa materi maupun non materi kepada peserta didik. Hal itu diberikan ketika peserta didik dianggap sudah mencapai target yang diajarkan oleh guru, yang disampaikan kepada peserta didik sebelum KBM dimulai dengan metode pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Strategi seperti itu sangat efektif dalam menunjang pembelajaran, khususnya pembelajaran Al-Qur'an di SDI Al-Husain, yang indikatornya dapat dilihat dari hasil yang baik dari kegiataan membaca Al-Qur'an sesuai dengn kaidah ilmu tajwid, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Adapun poin berikutnya adalah, metode penghargaan tersebut dapat meningkatkan perilaku positif peserta didik, baik perilaku pada diri sendiri (berpakaian rapi), terhadap Allah (beribadah), dan kepada sesama makhluk (berperilaku positif). Temuan tersebut sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yang seharunya diberikan kepada peserta didik yang sangat diharapkan kontribusinya dalam pengembangan intelektual serta perbaikan moral. Apa yang diterapkan di SDI Al-Husain merupakan terobosan untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar Al-Qur'an. Dilihat dari kajiannya, penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan (library research), yang data-datanya diperoleh dari hasil analisa dokumen, observasi, dan interview. Adapun dari sekian data yang terhimpun kemudian dilakukan studi konten secara tematik kemudian diberikan kesimpulan.

Key Words:
Al-Qur'an Learning, Reward Methods, Positive Behavior

Abstracts
The purpose of Islamic education is so broad that it applies to protecting This study looked at the results of the reward method used by Al-Qur'an teachers at the Al-Husain Pengasinan Islamic Elementary School, Depok, West Java. The award method is applied at SDI Al-Husain by giving appreciation in the form of material and non-material to students. This is given when students are deemed to have achieved the target taught by the teacher, which is conveyed to students before the teaching and learning activities begin with an active, effective and fun learning method (PAKEM). Such a strategy is very effective in supporting learning, especially learning the Koran at SDI Al-Husain, whose indicators can be seen from the good results of reading the

Koran according to the principles of recitation, writing, and memorizing Al-Qur'an. The Qur'an. The next point is, this method of appreciation can increase the positive behavior of students, both behavior towards oneself (neatly dressed), towards Allah (worship), and towards fellow beings (behaving positively). These findings are in accordance with the objectives of learning that should be given to students who are expected to contribute to intellectual development and moral improvement. What is applied at SDI Al-Husain is a breakthrough to arouse the enthusiasm of students in learning Al-Quran. Judging from the study, this research is qualitative using the library research method, which data is obtained from the results of document analysis, observation, and interviews. As for the collected data, a thematic content study is then carried out and then conclusions are given.

A. PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung.[1] Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.[2] Peran motivasi adalah memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan pemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.[3]

Motivasi juga dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh teladan, artinya guru dituntut sebagai pemain utama dalam memberikan contoh yang baik. Karena mutu Sember Daya Manusia (SDM) berkorelasi positif dengan mutu pendidik.[4] Dalam hal, mutu pendidik sangat menentukan kualitas pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, tenaga pendidik harus kompeten dalam melaksanakan tugasnya secara professional sehingga menghasilkan lulusan yang lebih bermutu, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.[5]

Sementara ini, profesionalisme guru di SDI Al-Husain, Depok masih belum memenuhi. Hal itu disebutkan banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kompetensi profesional guru antara lain: *Pertama*, masih banyak guru yang tidak

[1] Ahmad Zain Sarnoto and Samsu Romli, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 55–75; Saihu Saihu and Athoillah Islamy, "Exploring the Values of Social Education in t He Qur ' an" 3, no. 1 (2020): 34–48.

[2] Firastika Eka Nurhayati and Sigid Edy Purwanto, "Analysis of the Mathematics Learning Motivation of Class XI IPA Students during the Covid-19 Pandemic," *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika* 11, no. 01 (2021): 93–98.

[3] B.Uno Hamzah, "Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan," n.d., 27–29.

[4] Herawati Syamsul, "Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017).

[5] Robiatul Adawiyah, "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Melalui Kompetensi Profesional Dosen Dan Minat Belajar Mahasiswa," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 131–48; Saihu Saihu, "Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 197–217, https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i2.54.

menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh sebagian guru yang bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga waktu belajar untuk meningkatkan kompetensi diri tidak memadai. *Kedua*, belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan di negara-negara maju. *Ketiga*, kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi abal-abal sebagai pencetak guru yang lulusannya asal jadi tanpa memperhitungkan outputnya kelak di lapangan. Keempat, kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri, padahal guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah.[6]

Dari beberapa faktor tersebut, dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah, guru menempati kedudukan yang sangat penting. Studi yang dilakukan Heyneman & Loxley pada tahun 1983 di 29 negara menemukan bahwa di antara berbagai masukan (*input*) yang menentukan mutu pendidikan (yang ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa) sepertiganya ditentukan olehguru. Peranan guru makin penting lagi di tengah keterbatasan sarana dan prasarana sebagaimana dialami oleh negara-negara sedang berkembang. Hasil studi di 16 negara sedang berkembang menunjukkan, bahwa guru memberi kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 34%; sedangkan manajemen 22%; waktu belajar 18%; dan sarana 26%. Sedangkan di 13 negara industri, kontribusi guru adalah 36%; manajemen 23%; waktu belajar 22%; dan sarana fisik 19%.

Pada saat proses pembelajaran, metode memiliki peran yang sangat penting dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran. Sebab metode menjadi alat/sarana dalam penyampaian materi pelajaran yang tersusun rapi dalam kurikulum. Tanpa suatu metode, pelajaran tidak akan dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran menuju tujuan pendidikan. Metode pembelajaran adalah cara yang dibangun oleh pendidik untuk menjadikan situasi pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan mendukung bagi kelancaran proses belajar mengajar dan tercapainya prestasi belajar peserta didik.[7]

Penghargaan merupakan suatu cara yang bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Penghargaan bisa memicu meningkatnya minat belajar peserta didik, ketika peserta didik bosan mengikuti kegiatan pembelajaran.[8] Seluruh individu mempercayai bahwa masing-masing peserta didik pasti ingin meraih keberhasilan. Penghargaan akan diberikan kepada setiap peserta didik yang berhasil mengerjakan kebaikan, berprestasi, dan keberhasilan di setiap kegiatannya sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

Efektivitas pemberian penghargaan seusatu yang sewajarnya memang mereka kerjakan. Namun banyak diantara orang tua, guru, dan orang dewasa yang sedikit sekali memberikan balasan (ganjaran) daripada hukuman. Sementara itu sebagaimana hukuman, hadiah sangat berperan penting untuk membentuk perilaku peserta didik. Ganjaran atau hadiah adalah sebagai bentuk apresiasi (penghargaan) terhadap suatu prestasi. Sedangkan penghargaan adalah alat untuk mendidik para peserta didik agar peserta didik merasa senang dikarenakan perbuatan yang dilakukannya mendapat penghargaan.[9]

---

[6] E Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 10.

[7] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 24.

[8] M Echols and Hasan Shadily Jhon, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1996), 179.

[9] Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 182.

Dari hasil beberapa pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penghargaan dalam lingkup sekolah adalah segala sesuatu bentuk apresiasi menggembirakankan perasaan, yang dihadiahkan kepada peserta didik, baik dalam bentuk yang berwujud atau tidak berwujud yang bisa membuat peserta didik lebih termotivasi lagi dalam melakukan hal-hal yang telah dikerjakan atau dilakukan. Diharapkan dari pemberian penghargaan tersebut bisa meningkatkan rasa keyakinan diri yang tinggi pada peserta didik. Akhirnya peserta didik berkeinginan lebih bersemangat lagi (termotivasi) dalam belajar.

Adapun penulis memilih lokasi atau tempat penelitian dilakukan di SDI Al-Husain, pada kelas 4, 5 dan 6 SDI Al-Husain yang terletak di kelurahan Pengasinan kecamatan Sawangan kota Depok. Ada beberapa alasan penting kenapa penulis memilih lokasi ini? Dari hasil pengamatan (observasi) peneliti di sekolah SD Islam Al-Husain masih ada beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran al-Qur'an kelas 4, 5 dan 6 SD Islam Al-Husain metode pembelajaran yang saat ini dipakai dianggap sangat membosankan (monoton), sehingga kegiatan pembelajaran menjadi pasif dan peserta didik kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran al-Qur'an di kelas. Padahal seharusnya ada pengembangan metode pembelajaran sehingga materi pembelajaran yang disampaikan bisa berpengaruh dalam membentuk perilaku peserta didik.

B. METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan (library research), yang data-datanya diperoleh dari hasil analisa dokumen, observasi, dokumentasi dan interview. Adapun dari sekian data yang terhimpun kemudian dilakukan studi konten secara tematik kemudian diberikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran akar kata dari "belajar" yang mempunyai awalan "pe" dan akhiran "an". Kata keduanya (pe dan an) tergolong konfiks nomina yang berikatan dengan prefiks verbal "me" yang memiliki definisi proses. Pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen. Kegiatan pembelajaran melibatkan perilaku atau kegiatan yang bisa diamati dan proses internal seperti berfikir, perilaku, dan emosi.[10] Pembelajaran yaitu seperangkat kejadian yang mempengaruhi peserta didik sedemikain rupa sehingga peserta didik itu mendapatkan kemudahan dalam berinteraski berikutnya dengan lingkungannya.[11]

Muhibbin Syah menyatakan bahwa pembelajaran sebelumnya dipahami dengan kata pengajaran. Didalam bahasa arab pembelajaran di artikan dengan kata ta'lim, sedangkan dalam kamus bahasa Inggris *to teach; to intruct; to train* yakni mengajar, mendiidik, dan melatih. Definisi tersebut sepemikiran dengan pernyataan yang diutarakan oleh Syah, yakni '*allamal 'ilma* yang artinya *to teach; to intruct* (mengajar atau membelajarkan).[12]

---

[10] Sudarwan Danim and Khairil, *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru* (Bandung: Alfabeta, 2011), 106.

[11] Achmad Sugandi and dkk, *Teori Pembelajaran* (Semarang: UNNES Press, 2006), 10.

[12] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2006), 20.

Pembelajaran merupakan proses tranfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi.[13] Sedangkan menurut Warsita pembelajaran adalah suatau usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.[14] proses yang terjadi membuat peserta didik melakukan proses belajar dengan baik sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan.[15]

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses belajar mengajar yang melibatkan banyak komponen baik dari segi material, sumber daya manusia, fasilitas-fasilitas yang mendukung dan lingkungan untuk mencapai sebuah tujuan yaitu perubahan perilaku positif untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada baik bersifat profesional, ekonomi atau bidang-bidang lainnya. Karena belajar adalah sebuah pengalaman yang dialami secara langsung atau tidak langsung oleh seorang individu.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Belajar adalah suatu kegiatan peserta didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu. Sedangkan belajar menurut Muhaimin adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan.[16]

Dari definisi diatas dapat disimpulkan adanya ciri-ciri belajar, yakni: Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial. Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama. Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha. Oleh karena itu, pembelajaran al-Qur'an adalah proses perubahan perilaku peserta didik melaalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk belajar al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid supaya peserta didik biasa belajar al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya.[17]

Para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian al-Qur'an. Di antaranya menurut Al-Lihyaani, ia beranggapan bahwa al-Qur'an merupakan bentuk kata dari *qara'a* yang mempunyai arti membaca. selanjutnya kata ini dijadikan sebagai nama kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad. Pandangan lain oleh Az-Zujaj, dia memberikan pendapat bahwa kata Al-Qur'an merupakan kata sifat yang berasal dari kata dasar "al-Qar'u" (القرأ) yang mempunyai arti menghimpun. Bentuk kata sifat ini

---

[13] Chatib Munif, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara* (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), 21.

[14] Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya* (Jakarta: Rineka, 2008), 19.

[15] Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: UHAMKA Press, 2003), 14.

[16] Muhaimin, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial* (Malang: UIN Malang Press, 2004), 44.

[17] Saihu, "AL-QUR ' AN DAN PLURALISME Kajian Atas Teks Agama Dan Literatur Kesarjanaan Dalam Menyikapi Pluralitas Beragama Di Indonesia," *Suhuf* 13, no. 2 (2020): 183–206.

yang selanjutnya menjadi nama dari firman Allah yang diturunkan kepada nabi pilihan, yaitu Muhammad Saw, karena kitab ini menghimpun ayat-ayat, surat-surat, kisah-kisah, perintah-perintah, dan larangan-larangan serta memberikan penjelasan kitab-kitab yang datang sebelumnya. Menurut Ali As-Shabuni bahwa al-Qur'an merupakan firman Allah yang berisikan mukjizat, dituruknan kepada nabi dan rosul akhir melalui perantara malaikat Jibril as. Tertulis dalam mushaf, ditulis kepada kita secara mutawatir, dan membacana merupakan ibadah, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Menurut pendapat Subhi As-Shalih al-Qur'an merupakan firman Allah sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang dituliskan dalam mushaf dan dinukilkan kepada kita secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah. Sedangkan menurut Yusuf Al-Qasim mendefinisikan al-Qur'an sebagai mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah.[18]

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an merupakan kitab Allah yang diturunkan baik lafadz atau artinya/nilainya kepada nabi Muhammad, yang diriwayatkan secara mutawatir, yaitu dengan kepastian dan keyakinan, yang tertulis pada mushaf dari awal surat al-Fatihah sampai surat al-Nas.

Pembelajaran al-Qur'an merupakan sebuah kegiatan hubungan pembelajaran juga memiliki tujuan. Adapun tujuan pembelajaran al-Qur'an yaitu supaya meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) sejak kecil, dari awal kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami al-Qur'an yang kemudian diharapkan nilai-nilai al-Qur'an bisa dijadikan tujuan/pondasi adab/akhlak, dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional. Menurut Mahmud Yunus tujuan pembelajaran al-Qur'an adalah[19] supaya peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan betul menurut tajwid. Supaya peserta didik bisa membiasakan Al-Qur'an didalam kehidupannya. Memperbanyak pembendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati.

Sedangkan menurut Ahmad Lutfi tujuan dari pembelajaran al-Qur'an yaitu:[20]

a. Segi Pengetahuan (*Knowing*)
   Para peserta didik didambakan agar mempunyai ilmu pengetahuan memahami berbagai hal yang berkenaan dengan membaca al-Qur'an. Di awali dengan mengetahui khuruf-khuruf hijaiyah sampai menghafal ayat-ayat al-Qur'an.
b. Segi Pelaksanaan (Doing)
   Pelaksanaan yang *dimaksud* adalah peserta didik terampil dalam membaca ayat-ayat suci al-Qur'an dari surat-surat tertentu dalam juz 'amma.
c. Segi Pembiasaan (*Being*)
   Keterampilan dalam melafalkan dan membaca al-Qur'an itu tidak hanya sekedar untuk diketahui tetapi juga menyatu dengan kepribadiannya. Berikut beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk membantu menjaga pelafalan dan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an, yaitu:

---

[18] Made Saihu Abd. Aziz, "MEMAHAMI BAHASA AL-QURAN Historicity and Sources of Language Understanding the Language of the Quran Interpretation ن آرقلا ةغل مهف في يو غلالا يرسفت لا رداصمو ردا صلماو ن آرقلا ةغل مه يخرتا : صخللما عاون آ أ و . ن آرقلا يرسفت في عجاركم امهادخت سا نكيم تيلا," *Al-Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an* 22, no. 1 (2022): 1–23.

[19] Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Hida Karya Agung, 1990), 91.

[20] Ahmad Lutfi, "Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits," n.d., 93–94.

1. Shalat berjama'ah
2. Tadarus atau membaca al-Qur'an berjama'ah
3. Mengikuti perlombaan
4. Ujian tahfizh disekolah

Hasil dari pembelajaran al-Qur'an adalah berubahnya perilaku yang didapat peserta didik sesudah mengalami aktivitas belajar. Perolehan segi-segi berubahnya perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Hal tersebut di kuatkan oleh pendapat Supriyono bahwasannya hasil belajar yaitu keahlian-keahlian yang dipunya peserta didik sesudah mereka mendapat pengalaman belajar.[21] Sedangkan menurut Sudjana menyatakan bahwa, hasil belajar mencakup kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik.[22]

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh diatas penulis bisa menyimpulkan bahwa hasil pembelajaran al-Qur'an adalah kompetensi yang dipunya oleh peserta didik sesudah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup:

a. Penilaian segi kognitif, berhubungan dengan kemampuan berfikir yaitu berubahnya perilaku peserta didik sesudah mengalami proses belajar dalam kemampuan membaca, menulis, dan menghafal, menerjemah, dan menjelaskan isi kandungan makna yang terkandung didalam al-Qur'an.
b. Penilaian Afektif dapat diamati dari bagaimana peserta didik beraktivitas seperti meningkatnya minat dalam pembelajaran al-Qur'an.
c. Penilaian Psikomotorik.

Melalui kemampuan inilah peserta didik bisa menginternalisasikan kualitas-kualitas kehidupan yang terkandung dalam al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya.

Didalam dunia pendidikan kata penghargaan merupakan salah satu metode pendidikan, sudah banyak mendatangkan perhatian dari berbagai kalangan ilmuwan modern dengan pemunculan pemikiran-pemikiran, pandangan-pandangan tentang penghargaan.[23] Pengkajian serta konstektualisasi pemberian penghargaan banyak dijadikan sebagai obyek studi dalam penelitian.

Sebagai metode didalam pendidikan pemberian penghargaan ditujukan sebagai reaksi seseorang karena perbuatannya. Pemberian penghargaan merupakan reaksi positif yang memiliki tujuan yakni ingin merubah perilaku peserta didik. Bentuk Penghargaan Dalam Pembelajaran yakni:

1. Hadiah yaitu sebuah benda yang dikasihkan kepada orang lain sebagai bentuk penghargaan, kenang-kenangan atau cinderamata
2. Pujian ialah suatu bentuk ganjaran/balasan yang gampang dilakukan. Pujian bisa berbentuk ucapan-ucapan seperti: "baik", "bagus", "keren" dan lain sebagainya. Di samping pujian yang berupa ucapan-ucapan, pujian bisa pula berbentuk aba-aba atau tanda-tanda,. Misalnya dengan menunjukan ibu jari keatas atau acungan jempol, dengan menepukan tangan ke bahu peserta didik, dengan menepukan tangan dan lain sebagainya.
3. Pemberian Tanda, penghargaan bisa dilaksanakan dengan berbagai cara dan disesuaikan dengan kesempatan yang ada. Penulis membaginya dalam beberapa

[21] Supriyono Agus, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 6.

[22] Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 22.

[23] Saihu, "HARMONI HINDU-MUSLIM DI BALI MELALUI KEARIFAN LOKAL: STUDI DI KABUPATEN JEMBRANA," *Harmoni* 19, no. 1 (2020): 7–27.

macam, yaitu dalam bentuk kata-kata, tulisan, barang/benda dan penghargaan khusus. Selayaknya pengharagaan ini bisa menjadi kebanggaan peserta didik akan presensi dirinya, yang kemudian bisa meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi diri. Tanda penghargaan yang diksihkan seharusnya disesuaikan dengan tahapan perkembangan peserta didik dan haruslah harmonis/sebanding.

4. Gerakan tubuh bisa dilakukan dengan bentuk wajah yang cerah, senyuman, menganggukan kepala, mengaacungkan jempol, tepuk tangan, memberikan salam, menaikan bahu, menggelengkan kepala, menaikan tangan dan lain sebagainya, itulah sejumlah gerakan fisik yang bisa memberikan feedback dari peserta didik.[24]
5. Penghormatan
   Menurut Syaful Bahri menjelaskan beberapa bentuk atau contoh sikap dan perilaku pendidik dalam memberikan penghargan terhadap peserta didik yaitu:
   a. Bentuk Gestural, Guru yang menganggukan kepalanya sebagai bentuk isyarat senang dan membenarakan suatu sikap, perilaku, atau perbuatan peserta didik
   b. Bentuk Verbal, Guru memberi perkataan-perkataan yang menyenangkan yaitu berupa pujian terhadap peserta didik
   c. Bentuk Pekerjaan, Guru memberikaan tugas yang lumayan sulit kepada sorang peserta didik, kerana guru menganggapnya peserta didik tersebut bisa mengerjakannya
   d. Bentuk Material, Guru memberikan berupa benda-benda yang menyenangkan yang bermanfaat untuk peserta didik. Contohnya, pensil, buku tulis, penggaris, penghapus, dan lain sebagainya
   e. Bentuk Kegiatan, Seorang pendidik memberi sebuah penghargaan dalam bentuk jalan-jalan ketempat-tempat pendidikan tertentu kepada para peserta didik dalam satu kelas.

Sudah kita ketahui bersama bahwa banyak teori belajar yang berkembang dengan berbagai pandangan dan pemikiran yang berbeda dalam menjelaskan bagaimana manusia belajar. Semua teori belajar tersebut memberikan sumbangan penjelasan kepada kita tentang bagaimana peserta didik belajar. Dengan mensitesakan apa yang kita ketahui tentang berbagai teori belajar tersebut kita akan dapat membangun pemahaman yang lebih kuat tentang apa saja yang diperlukan dalam pembelajaran di sekolah. Berikut teori-teori pembelajaran dalam kaitannya dengan pembelajaran di sekolah.

a. Teori Pembelajaran Behaviorisme adalah sebuah teori yang mempelajari tingkah laku manusia. Teori pembelajaran behaviorisme merupakan teori belajar memahami tingkah laku manusia yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian. Dengan kata lain, mempelajari tingkah laku seseorang seharusnya dilakukan melalui pengujian dan pengamatan atas tingkah laku yang terlihat, bukan dengan mengamati kegiatan bagian-bagian dalam tubuh. Teori ini mengutamakan pengamatan, sebab pengamatan merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.
b. Teori Pembelajaran Asosiatif adalah pembelajaran yang muncul ketika sebuah hubungan dibuat untuk menghubungkan dua peristiwa. Peserta didik belajar mengenai hubungan antara sebuah perilaku dan konsekuensinya. Sebagai hasil dari

[24] Syaiful Bahri Djamarah, "Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar," n.d., 147.

hubungan asosiasi ini, setiap peserta didik belajar untuk meningkatkan perilaku yang diikuti dengan pemberian ganjaran dan mengurangi perilaku yang diikuti dengan hukuman.

c. Teori Pembelajaran Kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Teori ini mengatakan bahwa belajar tidak hanya sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, melainkan tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya.
d. Teori Pembelajaran Pengalaman adalah suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung.
e. Teori Pembelajaran Kontruktivisme adalah pendekatan yang menunjukkan bahwa pembelajaran lebih efektif dan bermakna ketika peserta didik mampu berinteraksi dengan masalah atau konsep.
f. Teori Pembelajaran Kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya pada kehidupan mereka.[25]
g. Teori Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning) merupakan model pembelajaran yang menerapkan paradigma baru dalam teori-teori belajar. Pendekatan ini dapat digambarkan sebagai sebuah model pembelajaran dengan menumbuhkan peserta didik secara aktif untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dalam mencapai tujuan bersama.

Penerapan Penghargaan Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di SD Islam Al-Husain

SDI Al-Husain ini merupakan sekolah Dasar Islam Swasta yang bernaung di bawah Yayasan Al-Husain yang diketuai oleh Ken Endah Sunarsari. Sekolah ini berdiri pada tahun 2013, dan saat ini yang menjabat sebagai Kepala Sekolah ialah Nur Aliyah, S.Th.I. Adapun alamat lengkap sekolah ini berada di Jl. Raya Pengasinan No. 34, kelurahan Pengasinan, kecamatan Sawangan, Depok, Provinsi Jawa Barat.[26]

Sejarah berdirinya SD Islam Al-Husain yaitu berawal dari adanya kegiatan pengajian (Majlis Ta'lim) Al-Husain yang diprakarsai oleh ibu Hj. In Sutaryo, yang sangat peduli terhadap perkembangan dan pergaulan pendidikan anak-anak, para remaja, dan para pemuda, yang merupakan generasi penerus bangsa dan adanya kesadaran bahwa maju atau mundurnya suatu bangsa itu terletak pada generasi setelahnya (penerusnya). Oleh sebab itu yayasan Al-Husain (yang diprakarsai oleh ibu Hj. In Sutaryo) berusaha memajukan pendidikan (agama dan umum) yang berpandangan islami dengan membawa pokok-pokok budaya islam dan mengedepankan akhlakul karimah (yaitu akhlak yang mulia) yang sebagaimana dicontohkan oleh baginda besar Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan para sahabatnya yang sholeh. Akhirnya dengan keinginan hati yang tulus dan suci ibu Hj. In

[25] Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana Media Group, 2005), 109.

[26] Tim Kreatif S D I Al-Husian, *Buku Panduan SDI Al-Husain* (Depok: SDI Al-Husain, 2014).

Sutaryo membangun Sekolah Dasar Islam Al-Husain tidak lain hanya untuk menjadikan SD Islam Al-Husain tersebut sebagai amal perbuatan meraih ridhonya Allah SWT.

Visi SDI Al-Husain yakni membentuk generasi islami yang cerdas, kreatif dan berakhlak mulia. Misi SDI Al-Husain, yakni: 1) Menuju generasi Islami yang bertakwa, 2) Menanamkan kecintaan kepada Allah SWT, Rosulullah SAW, Keluarga dan Sahabatnya yang sholeh, 3) Mengembangkan kemampuan saintifik dan kecintaan kepada sains, 4) Mengembangkan proses belajar yang interaktif, 5) Membentuk peserta didik yang jujur, berani, dan mandiri.

Terciptanya program unggulan ini bermula dari amanat tentang menyeleggarakan pendidikan yang tertuang di dalam otonomisasi pada satuan pendidikan yang sangat memicu dilakukannya bentuk reformasi pendidikan dan berujung pada perluasan kewenangan pihak sekolah untuk mengembangkan kompetensi sekolah.

Hal itu sesuai dengan amanat yang terdapat dalam PP No 19 tahun 2005 tentang standar Pendidikan Nasional yang berisi tentang perintah untuk dilakukan standarisasi terhadap delapan aspek pengembangan pendidikan. Pertama, kurikulum, dilakukannya rumusan kompetensi lulusan, pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, proses pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan, pembiayaan, penilaian, dan pengelolaan.[27]

Adapun di Sekolah Dasar Islam Al-Husain memiliki program unggulan yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam proses pendidikan, adapun program tersebut sebagai berikut: a) Melaksanakan kurikulum terpadu dari Depertemen Pendidikan Nasional dan Kurikulum sekolah (lokal), b) Menggunakan metode *Iqra'* dan *Maisura* dalam mengenalkan penguasaan bacaan dan menghafal al-Qur'an, c) *Repeat of al-Qur'an* yaitu Program Remedial bagi peserta didik yang belum bisa/mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, d) Membiasakan membaca do'a dan tadarus al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, e) Gerakan Literasi Sekolah yaitu membiasakan peserta didik membaca al-Qur'an atau buku sebelum memulai pelajaran, f) Membiasakan sholat dhuha dan shalat berjama'ah, g) Membiasakan infaq pada hari jum'at, h) Munaqosah tahfizh bagi peserta didik yang sudah mencapai target hafalan, i) Membiasakan hidup sehat dengan senam bersama sebelum melakukan KBM setiap hari kamis, j) *Qur'an Camp* yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali, k) Pembiasaan sholat jum'at berjama'ah di sekolah bagi peserta didik laki-laki, l) Program keputrian setiap hari jum'at, m) Pembinaan mental melalui ekstrakurikuler.

SD Islam Al-Husain merupakan suatu lembaga pendidikan yang sangat menekankan pentingnya pengembangan minat dan bakat para peserta didiknya. Dibuktikan dengan adanya berbagai jenis ektrakulikuler yang difasilitasi oleh sekolah, adapun macam-macam ektrakulikuler yang ada di SDI Al-Husain adalah sebagai berikut: a) Tahfizhul Qur'an, b) Sains Club, c) Panahan, d) Futsal, e) Menari, f) English Club, g) Robotik, h) Pencak Silat, i) Taekwondo.

SDI Al-Husain sangat memperhatikan struktur organisasi. Struktur Organisasi merupakan salah satu bagian yang sangat penting dan harus ada pada setiap sekolah/instansi. Hal ini diharapkan untuk memudahkan semua pelaksanaan agenda kerja dari lembaga tersebut. Demikian pula halnya dengan struktur organisasi Sekolah Dasar Islam Al-Husain untuk memudahkan pelaksanakan suatu agenda kerja yang

[27] Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Grafndo persada, 2013), vi.

sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian, untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan khususnya di Sekolah Dasar Islam Al-Husain. Oleh karenanya, diperlukan adanya struktur organisasi sekolah tersebut.

Berikut lampiran struktur organisasi yang ada di Sekolah Dasar Islam Al-Husain Pengasinan Depok:

Tabel Struktur Organisasi SD Islam Al-Husain

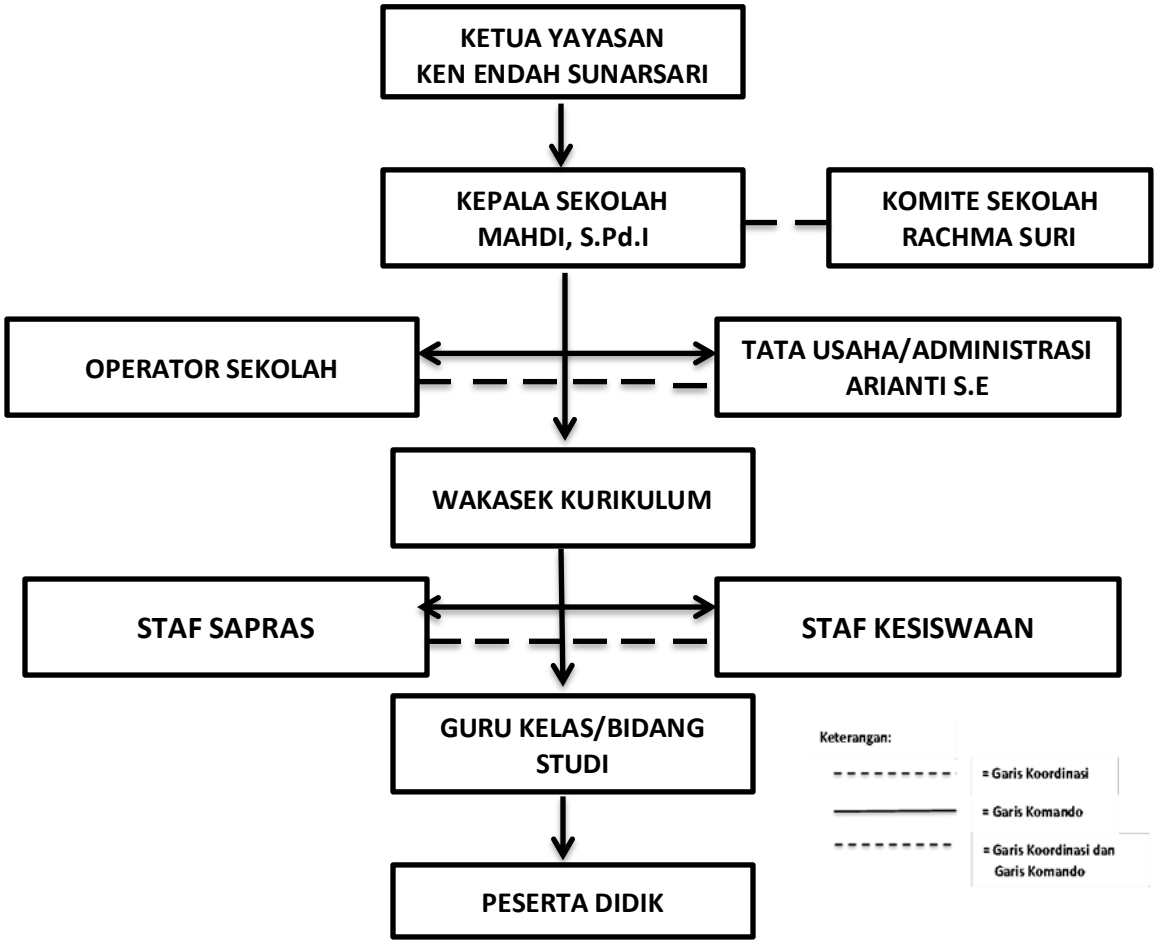

Dalam melangsungkan kegiatan belajar dan mengajar selain para guru dan peserta didik diperlukan juga sarana pendidikan yang dibutuhkan. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila prasarana dan sarana pendidikan yang memadai dan lengkap, selain dapat membantu proses kegiatan belajar dan mengajar juga dapat mempengaruhi terhadap pendidikan dan kelulusan perserta didik. Adapun perlengkapan prasarana dan sarana pendidikan Sekolah Dasar Islam Al-Husain sebagai berikut: a) Ruang Kepala Sekolah, b) Ruang Guru, c) Ruang Administrasi (TU), d)Ruang Kelas, e) Ruang Lab. Komputer, f) Ruang Perpustakaan, g) Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), h) Masjid, i) Kamar Mandi, j) Lapangan Sekolah, k) Kantin, l) Gudang, m) Sarana Olahraga.

Guru merupakan faktor utama dalam keberhasilan di suatu lembaga pendidikan, karena gurulah yang dapat bertemu langsung dengan peserta didik. Di sekolah guru dapat bertanggung jawab terutama terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Guru akan merasa bangga, jika sebagian besar muridnya naik kelas atau lulus dalam ujian. Namun dalam ajaran Islam diperintahkan bahwa guru tidak hanya tetapi juga

mendidik. Guru sendiri harus menjadi cerminan keteladanan bagi para peserta didiknya dan dalam setiap pembelajaran guru bisa menanamkan rasa keimanan (tauhid) dan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun keadaan guru di SD Islam Al-Husain, penulis jabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel Data Guru dan Karyawan SDI Al-Husain Sawangan-Depok Provinsi Jawa Barat TP. 2019/2020

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	
1	Nur Aliyah, S.Th.I	Kepala Sekolah		P
2	Mahdi, S.Pd.I	Wakasek	L	
3	Adelia Yulianti, S.E	Guru Kelas 1		P
4	Nur Wulandari	Guru Kelas 6		P
5	Wahyudin, S.Pd.I	Guru Kelas 3	L	
6	Aditya Sulistiawan, S.Pd	Guru Kelas 5	L	
7	Sri Lestari, S.Pd	Guru Kelas 6		P
8	Vita Gustiayulita, S.Pd	Guru Kelas 2		P
9	Nelis Sriyulianti, S.Pd.I	Guru Kelas 4		P
10	Hafsah Haristia Haq, S.Pd	Guru Kelas 1		P
11	Nadiasti Kuswardani Putri	Guru Kelas 1		P
12	Ajeng Septia Nanda, S.Pd.I	Guru B. Arab		P
13	Septian Rizaldy	Guru PAI	L	
14	M. ilham Ramadhan	Guru Al-Qur'an	L	
15	Fatimatuzahro	Guru Kelas 1		P
16	Annisa Fitria	Guru Kelas 2		P
17	Puput Puji Suci R. S.E	Staff Administrasi		P
18	Arianti, S.E	Staff Administrasi		P
19	Husnun Ni'mah, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an		P
20	Alice Maria Ulfa, S.Pd	Guru B. Inggris		P
21	Wawan Riswandi	Staff Keamanan	L	
22	Suhendar	Staff Keamanan	L	
23	Doni	Staff Keamanan	L	
24	Yusman	Staff Keamanan	L	

25	Budi	Staff Keamanan	L	
26	Gusti	Staff Keamanan	L	
27	Meti Meisari	Staff Kebersihan		P
28	Aidah	Staff Kebersihan		P
29	Tendi Imar Septiandi	Staff Kebersihan	L	
30	Aditya Pratama	Staff Kebersihan	L	

Seperti halnya mengenai keadaan guru, maka perlulah kiranya mengetahui keadaan perserta didik, karena jumlah peserta didik dapat mempengaruhi kegairahan guru dalam menyampaikan pelajaran. Namun dari segi kualitas kesejahteraan belum menjadi pusat penelitian, tapi latar belakang dan kualitas peserta didik dapat memainkan peran yang cukup tinggi.

Biasanya orang mengaitkan peserta didik dengan mutu sekolah, karena hal ini biasanya dibarengi dengan sarana yang cukup memadai. Tabel berikut ini menggambarkan keadaan peserta didik Sekolah Dasar Islam Al-Husain tahun pelajaran 2019/2020.

Tabel Kedaan Peserta Didik SDI Al-Husain
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	22	30	52
2	II	14	10	24
3	III	17	9	26
4	IV	12	14	26
5	V	14	14	28
6	VI	25	18	43
Jumlah		**104**	**95**	**199**

Menurut pandangan penulis, karakteristik mengajar adalah ciri khas atau bentuk gaya mengajar dari seorang guru yang melekat pada diri orang tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran l-Qur'an di SD Islam Al-Husain Pengasinan Depok bapak Muhammad Ilham Ramadhan, mengatakan bahwa:

"Strategi dalam sebuah pembelajaran sangatlah penting. Oleh sebab itu tanpa strategi suatu pembelajaran tidak akan tercapai sebuah tujuan dari pembelajaran. Maka dari itu pemilihan strategi juga sangat penting. Dalam pemilihan strategi juga perlu adanya pertimbangan dari berbagai hal, diantaranya pertimbangan dengan tujuan yang ingin dicapai, pertimbangan dengan materi pembelajaran dan juga pertimbangan dari sudut peserta didik".

Melihat dari pendapat di atas memang benar bahwa ketepatan dalam memilih strategi sangatlah penting. Dengan penggunaan strategi yang tepat proses pembelajaran al-Qur'an akan lebih efektif dan efisien serta akan lebih cepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Apapun yang termasuk perangkat program pengajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan. Guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Peserta didik pun diwajibkan mempunyai

kreativitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah dari guru. Kedua unsur manusiawi ini juga beraktivitas tidak lain karena ingin mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pembelajaran al-Qur'an di SD Islam AL-Husain Pengasinan Depok, bapak Muhammad Ilham Ramadhan mengatakan, bahwa: "Selama pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, setelah saya pertimbangkan strategi yang cukup relevan dengan materi pembelajaran dan kondisi peserta didik saya menggunakan strategi ekspositori dan strategi inkuiri. Sedangkan model pembelajaran yang saya gunakan yaitu model PAKEM (Pembelajaran Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Ketika saya menggunakan strategi ekspositori pendekatan yang saya gunakan adalah pendekatan yang berpusat pada guru (teacher center), dan untuk metode yang relevan dengan strategi ini adalah metode demonstrasi, drill, tanya jawab dan ceramah. Strategi yang kedua yakni strategi inkuiri, pendekatan yang saya gunakan adalah pendekatan yang berpusat pada peserta didik (student center). Dan untuk metodenya menggunakan metode jigsaw dan tutor teman sebaya. Alasan saya menggunakan kedua strategi tersebut karena strategi ekspositori cukup efektif jika digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena strategi ini berpusat pada guru. Jadi guru memberikan contoh cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar kemudian peserta didik menirukan berulang-ulang sampai bisa. Selain itu untuk mengatasi kejenuhan peserta didik saya gunakan strategi inkuiri. Pada strategi ini menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, jadi peserta didik dapat mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Sehingga peserta didik bisa dengan menggunakan tutor sebaya dalam belajar membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an.

Sedangkan metode pembelajaran al-Qur'an yang digunakan SD Islam Al-Husain Pengasinan yaitu metode Iqra' dan Maisura yang dalam penyampaiannya menggunakan empat metode yakni metode demonstrasi, metode drill, metode tanya jawab dan metode ceramah. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu masalah metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Muhammad Ilham Ramadhan:

"Dalam proses pembelajaran metode itu sangat berpengaruh dalam berhasil tidaknya suatu pendidikan, maka dari penggunaan metode yang tepat sangatlah penting, dan di SDI Al-Husain menggunakan Metode Iqro dan Maisura, yang mana metode ini merupakan metode yang digagas oleh ulama dan pelopor salah satu metode cepat membaca Al-Qur'an di Indonesia, yaitu K.H. As'ad Humam dan disusun sebanyak enam jilid di Yogyakarta. Saya mempunyai pandangan bahwa dengan memakai metode Iqro akan memudahkan kelancaran dalam belajar Al-Qur'an, hal ini dikarenakan metode Iqro merupakan metode yang berorientasi kepada peserta didik, suatu metode yang membuat proses belajar membaca Al-Qur'an peseerta aktif. Mendukung proses belajar membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik, bermakna, dan memotivasi peserta didik dalam memperlancar belajar membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an".

Salah satu strategi supaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para peserta didik yaitu dengan teknik memberikan motivasi, berarti bahwa sangat pentingnya Al-Qur'an dikehidupan kita karena al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat

muslim, oleh karena itu membaca al-Qur'an sangatlah penting bagi kehidupan dan untuk bekal para peserta didik di masa yang akan datang.

Sekolah Dasar Islam Al-Husain mempunyai program khusus di bidang tahfizh, adapun capaian atau target yang sudah dibuat oleh sekolah, yaitu peserta didik wajib menghafal 2 Juz Al-Qur'an (Juz 30 dan 29) sebelum lulus sekolah. SD Islam Al-Husain mempunyai target bahwa untuk peserta didik kelas IV-VI sudah dapat memahami bentuk huruf-huruf hijaiyah bersambung, dan dapat menulis ayat Al-Qur'an dengan rapi. Menulis adalah menurunkan atau menggambarkan lambang-lambang grafik yang melukiskan suatu bahasa yang dipahami oleh orang, akhirnya orang lain bisa membaca lambang-lambang grafik tersebut.[28]

Dalam pembelajaran al-Qur'an di SDI Al-Husain setiap kali pertemuan membaca 5 ayat sampai 1 surat (surat pendek), materi yang berisikan pokok-pokok bahasan sesuai dengan bahasan yang ada di buku monitoring. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Ilham Ramadhan bahwa:

"Dalam pembelajaran al-Qur'an kami memakai cara klasikal, baca simak atau privat dalam bentuk ini, sebelum pembelajaran dimulai, kami mengontrol tempat duduk sesuai tempat masing-masing, tujuannya untuk memudahkan pembelajaran dan mengawasi para peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung, kemudian proses pembelajaran di mulai dengan membaca do'a dan mengulang hafalan yang sudah diajarkan oleh guru. Kami juga menggunakan peraga untuk setiap kali pertemuan dengan minimal membaca 5 ayat sampai 1 surat (surat pendek).

Setelah melakukan penelitian di SD Islam Al-Husain Pengasinan Depok dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, bahwa dalam praktek dan penerapan pembelajaran al-Qur'an di SD Islam Al-Husain dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut: Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti selama di lokasi dan berinteraksi dengan warga sekolah terutama guru pembelajaran al-Qur'an, bahwa Untuk mencapai target yang diinginkan oleh sekolah dan guru al-Qur'an di SD Islam Al-Husain, Dalam praktek pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Al-Husain adalah guru mengajarkan peserta didik dengan mengadakan pengulangan disetiap sebelum pembelajaran Al-Qur'an di mulai.

Dengan diadakannya pengulangan dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an ini agar peserta didik mempunyai rasa tanggung jawab dalam menjaga hafalannya serta mempermudah peserta didik dalam menghafal. Adapun metode pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan di SD Islam Al-Husain meliputi metode *tasmi'* (menyimak) dan metode muroja'ah. Mengulang atau muroja'ah haruslah dikerjakan agar hafalannya tetap terjaga dan bacaanya semakin bagus. Sehingga peserta didik penghafal al-Qur'an haruslah pintar mengatur waktu dan mencari waktu kosong.

Selain pembelajaran Al-Qur'an dengan cara pengulangan SD Islam Al-Husain juga dalam praktek dan menerapkan pembelajarannya dengan metode murottal, tujuannya adalah untuk mempermudah dan menarik semangat peserta didik dalam membaca dan menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama di lokasi dan berinteraksi dengan warga sekolah terutama guru pembelajaran al-Qur'an bapak Muhammad Ilham Ramadhan, diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di SDI Al-Husain dalam prakteknya selain dengan pengulangan dan murattal juga dengan cara

[28] Dalman, *Ketrampilan Menulis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 9.

guru membacakan ayat al-Qur'an perkata di setiap ayatnya. Tujuan membacakan ayat perkata adalah untuk memikat daya tarik dan memudahkan peserta didik dalam membaca, mengingat, dan menghafalkan setiap ayat-ayat al-Qur'an. Hal ini juga dijelaskan oleh Guru al-Qur'an yaitu bapak Muhammad Ilham Ramadhan sebagai berikut: jika peserta didik menghafal sambil mengetahui cara membacanya akan lebih mudah dalam menghafalnya dan bahasanya diulang-ulang jadi lebih mempermudah peserta didik dalam mengingat setiap kata dalam ayat-ayat al-Qur'an tersebut. Akhirnya beban peserta didik menghafal berkurang. Jika awalnya beban menghafal mereka 100% menjadi 40% karena guru yang mengajarkan dengan cara perkata.

Yayasan SD Islam Al-Husain setiap tahun selalu memberikan penghargaan kepada dua peserta didik yang berprestasi, prestasi dari nilai raport tertinggi (pengetahuan dan keterampilan) yaitu berupa bebas atau gratis biaya SPP selama 1 semester.

Di dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an, saya selalu memberikan point/nilai sebagai bentuk penilaian dari kegiatan mengajar al-Qur'an. Biasanya saya memberikan point-point tersendiri supaya menambah semangat peserta didik.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan pengamatan yang penulis kerjakan di SD Islam Al-Husain, penulis melihat banyak peserta didik yang bersikap sopan dalam berperilaku terhadap guru dan peserta didik yang lain. Seperti, mengucapkan kata salam dan cium tangan ketika berjumpa dengan guru, bersikap ramah dan saling menyapa kepada peserta didik yang lainnya.

Kemudian, hal ini diperkuat berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Lia sebagai berikut: "Salah satu bentuk pembinaan yang dicontohkan oleh guru yaitu sopan dalam berbuat, sebagai seorang guru (pendidik), saya dan guru lainnya selalu berangkat ke sekolah lebih pagi, menjemput peserta didik di depan gerbang halaman sekolah, saling berjabat tangan dan mengucapkan assalamu'alaikum dengan para peserta didik. Kegiatan ini kami lakukan karena saling mengucapkan salam itu artinya kita akan saling mendo'akan satu sama lain, dengan mengucapkan salam saya sebagai pendidik memberikan contoh kepada peserta didik agar peserta didik memiliki sikap sopan santun terhadap gurunya, disamping itu juga mempererat hubungan baik antara pendidik dengan peserta didik. Selain mengucapkan salam, sikap yang dapat dijadikan contoh kepada peserta didik misalnya bersikap ramah dan saling menyapa, bertingkah laku saat mengajar dengan sopan, meminta maaf jika melakukan keslahan.

Dengan peserta didik termotivasi dan rajin belajar hasil nilai belajarpun mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, hal ini diperkuat hasil wawancara penulis dengan Ibu Lia, sebagai berikut: Alhamdulillah sekarang peserta didik di sekolah kami mengalami peningkatan belajar, yang tadinya malas belajar dan susah mengikuti pembelajaran dikelas sekarang sangat antusias sekali mengikuti pembelajaran dikelas. Selain itu nilai raport peserta didik pun mengalami peningkatan.

Hal ini diperkuat wawancara penulis dengan Ibu Hafsah, sebagai berikut: Untuk menumbuhkan sikap rajin belajar peserta didik terhadap pelajaran disini saya memiliki beberapa cara pak, yaitu menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, membuat permainan yang ada hubungannya dengan pelajaran, memberikan penghargaan bagi peserta yang semangat mengikuti pelajaran, melakukan proses pembelajaran di luar kelas agar peserta didik tidak bosan dan jenuh, dan yang pastinya saya harus membuat peserta didik menyukai cara mengajar saya.

Menurut Rafie Putera selaku peserta didik kelas VI mengatakan bahwa: “Di sekolah kami setiap hari diajarkan dan di ajak guru-guru untuk melaksanakan ṣholat, kalau pagi saya dan teman-teman ṣalat Dhuha sebelum masuk kelas, dan ketika selesai istirahat siang kami kemasjid untuk sholat Dzuhur. Dulu awalnya males, tapi sekarang saya sudah terbiasa.

Sedangkan menurut peserta didik kelas IV yaitu Nafla Syakira, mengatakan bahwa: “Kalau saya sholat di rumah berjama’ah sama bapak dan mama cuma waktu maghrib saja Pak, kalau yang lainnya sendirian, kalau ke masjid jauh dari rumah tapi kalau waktu ashar saya di musholla ngaji sama Bu Azizah dan shalat berjama’ah.

Dalam Islam salam merupakan ibadah. Memberi, mengucapkan dan menebarkan salam termasuk amal saleh. Kata salam berasal dari bahasa Ibrani: syalom yang berarti damai. Damai mengandung unsur silaturahmi, sukacita, dan sikap atau pernyataan hormat kepada orang lain. Bentuk salam bisa bermacam-macam. Ada salam perkenalan, salam perjumpaan, dan salam perpisahan. Departemen pendidikan nasional dalam salah satu Kamus Induk menjelaskan bahwa salam merupakan sebuah pernyataan hormat. Jika seseorang memberi salam kepada orang lain berarti seorang itu bersikap hormat kepada orang yang dia beri salam. Salam akan sangat mempererat tali persauradaraan. Pada saat seseorang orang mengucapkan salam kepada orang lain dengan keikhlasan, suasana menjadi cair dan akan merasa bersaudara. Hal ini diperkuat wawancara penulis dengan Pak Mahdi, sebagai berikut: “Alhamdulillah banyak di antara peserta didik yang ketika datang dan pulang sekolah mereka selalu mengucapkan salam, mencium tangan, dan bahkan ada yang memeluk ibunya. Hal ini dikarenakan peserta didik selalu diberikan motivasi dan proses pembelajaran yang menarik oleh guru didalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis melihat banyak peserta didik bersikap sopan santun kepada gurunya, seperti bersikap senyum dan mengucapkan salam ketika berpapasan, mendengarkan guru ketika menjelaskan pelajaran, bahkan ada beberapa peserta didik yang mengajak gurunya untuk bermain bola bersama ketika istirahat. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki sikap yang baik terhadap gurunya. Seperti halnya yang dinyatakan oleh Ibu lia selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut: “Penting sekali, peserta didik di sekolah tidak hanya belajar untuk menjadi pintar, kreatif saja, tapi peserta didik juga harus punya pribadi yang baik. Sikap hormat sendiri meiliki peran penting terutama hormat kepada guru. Hal ini sangat penting untuk bekal di masa depan peserta didik. Karena mereka juga membutuhkan bagaimana caranya untuk berinteraksi secara baik dengan orang lain. Tidak hanya hubungan dengan Allah saja yang perlu diperbaiki secara terus-menerus, hubungan dengan manusia juga perlu diperbaiki. Kita hidup tidak sendiri, melainkan membutuhkan bantuan orang lain juga. Kalau kita tidak menghargai orang lain, kemungkinan orang tersebut juga tidak akan menghargai kita.

Hal ini didukung oleh pernyataan Ibu Adelia selaku guru kelas 1 sebagai berikut: “Para peserta didik yang sangat hormat dan tawadhu’ terhadap gurunya. Pada saat bertatap muka mereka selalu mengucapkan “assalamu’alaikum”. Mereka tidak pernah cuek pada saat berjumpa dengan guru dimana saja. Pada saat pembelajaran sudah dimulai, peserta didik SD Islam Al-Husain selalu memberi perhatian kepada guru pada saat guru menjelaskan materi dengan duduk tertib dan bersikap sopan. Mereka juga sangat santun pada saat berbicara dengan guru, maupun dengan peserta didik yang lain, mereka pun sangat menghargai pendapat peserta didik lain pada saat sedang diskusi.

Dan mereka pun tidak pernah menyombongkan dirinya sendiri kepada teman-teman/peserta didik yang lainnya.

Perilaku positif yang khas dari peserta didik dari SD Islam Al-Husain ini adalah sikap hormat peserta didik. Peserta didik SDI Al-Husain bukan hanya rendah hati dan hormat terhadap kepala sekolah dan guru saja, melainkan terhadap orang lain seperti, orang yang lebih tua dan juga terhadap teman-teman yang lainnya. Hal ini sesuai dengan peneliti amati pada tanggal 19 Desember 2019 sebagai berikut: Pengamatan ini pun didukung oleh pernyataan Ibu Lia selaku kepala sekolah: "Peserta didik SDI Al-Husain tidak hanya memiliki prestasi di bidang akademik saja, alhamdulillah di setiap perbuatan mereka sebagian besar sudah pantas dengan perilaku yang benar. Terhadap guru mereka cukup sopan dan hormat, terbiasa mengucapkan salam baik disekolah maupun diluar sekolah, terhadap teman juga mereka saling menyayangi satu dengan yang lainnya, ketika di dalam kelas pada saat guru menerangkan pelajaran, sikap mereka juga mendengarkan dan memperhatikan dengan khusyu/serius. Selain itu peserta didik sangat sopan pada saat duduk, yaitu dengan posisi tegak, dengan pandangan lurus kedepan sekaligus menghargai guru pada saat menjelaskan pelajaran.

Pernyataan diatas sama dengan apa yang di jelaskan oleh Bapak Mahdi bahwa: "Ya betul, selain peserta didik SD Islam Al-Husain berprestasi di bidang akademik, perilakunya juga bisa dibilang baik. Harus diberi acungan jempol deh menurut saya. Peserta didik untuk sekarang ini jarang sekali yang memiliki perilaku santun terhadap orang yang lebih tua, terhadap gurunya juga, bahkan terhadap orang tua sendiri pun ada yang masih suka melawan/membantah. Namun kalau saya lihat peserta didik SD Islam Al-Husain ini cukup baik dalam sikap hormatnya, terhadap guru pun mereka sangat patuh/rendah hati. Tiap-tiap bertemu dengan guru, dimanapun peserta didik berada pasti mengucapkan salaam dan mencium tangan guru, menyayangi, menghargai, dan hormati terhadap teman-temannya.

Adapun untuk hasil lainnya yang penulis lihat yaitu, para peserta didik sering terlihat pergi ke Masjid untuk melaksanakan sholat dhuha dibandingkan dengan hari-hari biasanya, yang kemudian dilanjutkan dengan muroja'ah surat-surat yang sudah dihafal sebelumnya. Peserta didik yang awalnya jarang membaca Al-Qur'an menjadi lebih rajin dari biasanya.

Dua kegiatan tersebut sangat berpengaruh dalam perkembangan fiskal anak didik. Misalnya saja shalat Dhuha bisa memberikan stimulus kepada siswa untuk membukakan kecerdasan intelektual maupun spiritual. Begitu juga siswa, mayoritas informan penulis menyatakan apresiatif terhadap program itu. Meskipun juga ada yang masih ragu mengatakan jika program itu mendukung.

Dari hasil pengamatan, wawancara, dan metode tes bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode penghargaan di SDI Al-Husain menunjukan adanya keberhasilan perkembangan perilaku positif peserta didik yang begitu efektif, hal ini dibuktikan dengan adanya dari hasil yang diperoleh, baik dari aspek proses maupun aspek hasil.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode penghargaan dikatakan berhasil dari aspek proses ini dapat dilihat dari pengamatan langsung oleh penulis, bahwasannya ada ikatan yang pasti dan korelasi yang aktif dan baik antara pendidik dengan peserta didik. Yakni dengan melihat dari hasil pengamatan menunjukan bahwa cara pembelajaran al-Qur'an dengan metode penghargaan berjalan dengan sangat baik dan sangat

menyenangkan bagi peserta didik, dengan adanya metode penghargaan tersebut para peserta didik menjadi lebih disiplin dan aktif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan keberhasilan dilihat dari aspek hasil ini, teruji dengan adanya dari hasil estimasi/penilaian yang dilakukan oleh peneliti sebagai subjek penelitian, bahwa peserta didik di SDI Al-Husain mengalami banyak perubahan perilaku positif. Sepert disiplin, hormat, sopan, rajin belajar, dan rajin beribadah.

D. KESIMPULAN

Penerapan dan efektifitas metode penghargaan dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk membentuk perilaku positif di SDI Al-Husain dilakukan dengan berbagai tahapan dan kreatifitas para guru. Untuk memantik semangat dan sebagai motivasi belajar siswa, penghargaan diberikan oleh para dewan guru, kepala sekolah dan yayasan baik berupa materi dan non materi. Seperti hadiah trofi, gratis SPP, atau non materi (verbal) seperti pujian, tanda penghargaan, gerakan tubuh, dan penghormatan. Dampak positif penerapan metode penghargaan dapat meningkatkan perilaku positif peserta didik, peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar, menjadi pendorong semangat bagi peserta didik lain, peserta didik merasa senang dalam kegiatan belajar, dan bersikap baik kepada orang tua, guru, serta kepada peserta didik yang lain. Penghargaan yang diberikan oleh dewan guru maupun yang lainnya sekecil apapun sangat berpengaruh dalam minat belajar siswa di SDI Al-Husain. Hal itu juga mendorong peserta didik berperilaku positif sebagai pengaruh dari penghargaan yang diberikan. Jika dikategorisasikan dengan konteks ketaatan, maka peserta didik sudah menggambarkan taat kepada guru, taat kepada orangtua, taat kepada sesama (berperilaku baik), dan taat kepada Allah.

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Aziz, Made Saihu. "MEMAHAMI BAHASA AL-QURAN Historicity and Sources of Language Understanding the Language of the Quran Interpretation ن آرقلا ةغل مهف في يو غللا يرسفت لا رداصمو يخرتا : صخللما عاون آ أ و . ن آرقلا يرسفت في عجاركم امهادخت سا نكيم تيلا ردا صلماو ن آرقلا ةغل مه." *Al-Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an* 22, no. 1 (2022): 1–23.

Adawiyah, Robiatul. "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Melalui Kompetensi Profesional Dosen Dan Minat Belajar Mahasiswa." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 131–48.

Agus, Supriyono. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Al-Husian, Tim Kreatif S D I. *Buku Panduan SDI Al-Husain*. Depok: SDI Al-Husain, 2014.

Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafndo persada, 2013.

Dalman. *Ketrampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Danim, Sudarwan, and Khairil. *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Djamarah, Syaiful Bahri. "Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar," n.d.

Echols, M, and Hasan Shadily Jhon. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1996.

Hamzah, B.Uno. "Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan," n.d.

Lutfi, Ahmad. "Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits," n.d.

Muhaimin. *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*. Malang: UIN Malang Press, 2004.

Mulyasa, E. *Standar Kompetensi Dan Sertikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Munif, Chatib. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara*. Bandung: Mizan Pustaka, 2011.

Nurhayati, Firastika Eka, and Sigid Edy Purwanto. "Analysis of the Mathematics Learning Motivation of Class XI IPA Students during the Covid-19 Pandemic." *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika* 11, no. 01 (2021): 93–98.

Purwanto, Ngalim. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Rasyad, Aminuddin. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: UHAMKA Press, 2003.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Saihu. "AL-QUR ' AN DAN PLURALISME Kajian Atas Teks Agama Dan Literatur Kesarjanaan Dalam Menyikapi Pluralitas Beragama Di Indonesia." *Suhuf* 13, no. 2 (2020): 183–206.

———. "HARMONI HINDU-MUSLIM DI BALI MELALUI KEARIFAN LOKAL: STUDI DI KABUPATEN JEMBRANA." *Harmoni* 19, no. 1 (2020): 7–27.

Saihu, Saihu. "Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 197–217. https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i2.54.

Saihu, Saihu, and Athoillah Islamy. "Exploring the Values of Social Education in t He Qur ' an" 3, no. 1 (2020): 34–48.

Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*.

Jakarta: Kencana Media Group, 2005.
Sarnoto, Ahmad Zain, and Samsu Romli. "Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 55–75.
Sudjana. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
Sugandi, Achmad, and dkk. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press, 2006.
Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2006.
Syamsul, Herawati. "Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017).
Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka, 20008.
Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hida Karya Agung, 1990.